

# SITI FATMAWATI

*by* UNITRI Press

---

**Submission date:** 02-May-2024 01:45AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2304313951

**File name:** SITI\_FATMAWATI.docx (50.22K)

**Word count:** 1050

**Character count:** 6754

**1**  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
BULLYING DI SDN 1 LANDUNGSARI KECAMATAN DAU KABUPATEN  
MALANG**

**SKRIPSI**



**DISUSUN:  
SITI FATMAWATI  
2020610018**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

Studi yang ada berkaitan dengan episode intimidasi yang masih terjadi di ruang kelas sekolah dasar. SDN 1 Larungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan gaya pengasuhan orang tua. Untuk penelitian cross-sectional ini, 42 partisipan yang bersekolah dipilih sebagai sampel. Metode pengambilan sampel acak langsung digunakan untuk memilih sampel. Ada dua kuesioner tentang perilaku *bullying* dan gaya pengasuhan dalam penelitian ini. Uji Spearman digunakan untuk menganalisis data. Berdasarkan temuan penelitian, 61,9% orang tua menggunakan pendekatan pengasuhan demokratis. Sebaliknya, hanya sebagian kecil anak (54,8%) yang terlibat dalam perundungan, sementara sebagian besar anak tidak pernah melakukan perundungan. Hasil ini menunjukkan hubungan yang cukup besar antara perilaku intimidasi dan gaya pengasuhan orang tua. Penelitian selanjutnya harus menggali unsur-unsur lain, seperti dinamika kelompok teman sebaya, yang mungkin mempengaruhi perilaku intimidasi di lingkungan sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Pola asuh orang tua, Sekolah dasar, Perilaku *bullying*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Rentang usia siswa di sekolah dasar adalah 7 hingga 12 tahun. Saat ini, siswa sekolah dasar telah didiagnosis mengalami masalah perilaku termasuk permusuhan dan kekerasan (Dewi, 2020). UNICEF memperkirakan 7,5 juta anak usia sekolah akan mengalami *bullying* pada tahun 2023. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan tingginya angka kekerasan terhadap anak di lembaga pendidikan. Hingga 31 Maret 2023, Pusat Data dan Informasi KPAI menyatakan telah menerima 64 pengaduan mengenai tindakan agresi terhadap anak di bawah umur pada satuan pendidikan dalam klaster pendidikan. Di sekolah dasar, sebanyak 87,6% siswa pernah mengalami kekerasan baik fisik maupun non fisik. Guru bertanggung jawab atas 29,9% kekerasan, teman sekelas 42,1%, dan siswa lain 28,0% dari jumlah tersebut. Berdasarkan statistik KPAI Kota Malang, pada tahun 2021 masih terdapat 64 peristiwa perundungan, sedangkan pada tahun 2022 tercatat 331 peristiwa kekerasan terhadap anak SD, berdasarkan data LPA Jawa Timur. *Bullying* secara umum cukup lazim dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

*Bullying* antara siswa dan guru atau antar anak muda mempunyai beberapa penyebab. *Bullying* dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, menurut Utami (2019). Hal ini mencakup faktor individu seperti terlalu pendiam atau rendah diri, yang dapat menyebabkan siswa menjadi korban perundungan; faktor sekolah yang

negatif seperti iklim sekolah, yang dapat mendorong terjadinya intimidasi; faktor yang berhubungan dengan keharmonisan keluarga yang dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri siswa; dan faktor pertemanan yang tidak sehat, yang dapat menyebabkan siswa menjadi pelaku intimidasi. *Bullying* sebagian besar disebabkan oleh faktor teman sebaya, keluarga, dan media massa (Najah dkk. 2022). menunjukkan bahwa 56,9% anak meniru perilaku yang mereka lihat di film.

*Bullying* tidak hanya berdampak pada targetnya, tetapi juga orang yang melakukan *bullying* dan korban secara umum. Menurut penelitian Dewi (2020), karena adanya permusuhan fisik, intimidasi fisik juga dapat mengakibatkan masalah fisik seperti memar atau perasaan kesal. Kehidupan korban intimidasi sangat terpengaruh secara psikologis dan seiring berjalannya waktu. Salah satu dampak buruk yang dialami korban, menurut Pangestu (2021), adalah menurunnya kecerdasan interpersonal. Korban mungkin mengalami efek psikososial alami seperti menarik diri dari berbagai keadaan, serta hilangnya kepercayaan diri dan ketidakstabilan emosi yang disebabkan oleh tekanan psikologis, yang secara signifikan dapat mempengaruhi cara korban berpikir, berperilaku, dan mengendalikan diri dalam berbagai situasi. merasa tidak berharga, takut, trauma, malu, marah, dan tidak nyaman di antara teman sebaya dan di kelas. Keluarga harus menyadari beberapa praktik pengasuhan anak yang aman agar dapat memberikan kesan yang besar. Penting bagi orang tua untuk membangun hubungan yang nyata dengan anak-anak mereka dengan menunjukkan kepedulian yang positif dan konsisten terhadap mereka. Mayoritas responden (64,2%) menunjukkan pola asuh yang demokratis, sementara 67,6% melaporkan tingkat intimidasi yang minimal. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan antara gaya pengasuhan dan perilaku.

*Bullying* di sekolah dasar sedang meningkat karena, meskipun anak-anak sudah sadar akan peraturan sekolah dan harapan akan perilaku yang dapat diterima, *bullying* masih sering diakibatkan oleh kurangnya partisipasi orang tua dalam pengembangan gaya pengasuhan yang menyebabkan terjadinya *bullying*. Tindakan harus segera diambil untuk mengatasi peristiwa *bullying* ini. Mengasuh anak adalah salah satu strategi pencegahan yang dianggap paling berhasil. Dengan berperan sebagai guru pertama bagi anak-anak mereka dan memberikan contoh yang baik dalam perilaku, sikap, dan tindakan, orang tua dalam peran ini berkontribusi pada penurunan kasus intimidasi.

Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan penyidik pada 18 Agustus 2023 di SDN 1 Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Siswa yang melakukan pelecehan terhadap siswa lain akan diberi peringatan oleh gurunya dan orang tua akan dilibatkan di dalam kelas, sesuai hasil wawancara guru di SDN 1 Landungsari. Sepuluh anak berbicara tentang perundungan dan menjadi orang tua selama wawancara. Delapan diantaranya mengaku pernah melontarkan kata-kata tidak menyenangkan kepada temannya, dua diantaranya membangkang, dan sisanya mengaku selalu menuruti keinginan orang tuanya. Mengingat konteks ini, penulis melakukan penelitian “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SDN 1 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dan perilaku *bullying* di SDN 1 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji <sup>1</sup> hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* di SDN 1 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis pola asuh yang umum diterapkan oleh <sup>1</sup> orang tua di SDN 1 Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 1 Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
3. Mengevaluasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecenderungan terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah SDN 1 Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian khususnya pada ranah ilmu keselamatan anak, serta mengatasi permasalahan *bullying* di lembaga pendidikan khususnya <sup>2</sup> di SDN 1 Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Anak Sekolah**

Hal ini bertujuan agar generasi muda usia sekolah semakin sadar dan paham mengenai perilaku *bullying*.

##### **2. Sekolah**

Dengan menerapkan peraturan yang melarang agresi fisik atau verbal. Hal ini membantu mengurangi intimidasi dan meningkatkan kesadaran akan dampak

negatifnya, serta mempromosikan budaya sekolah yang inklusif dan mendukung.

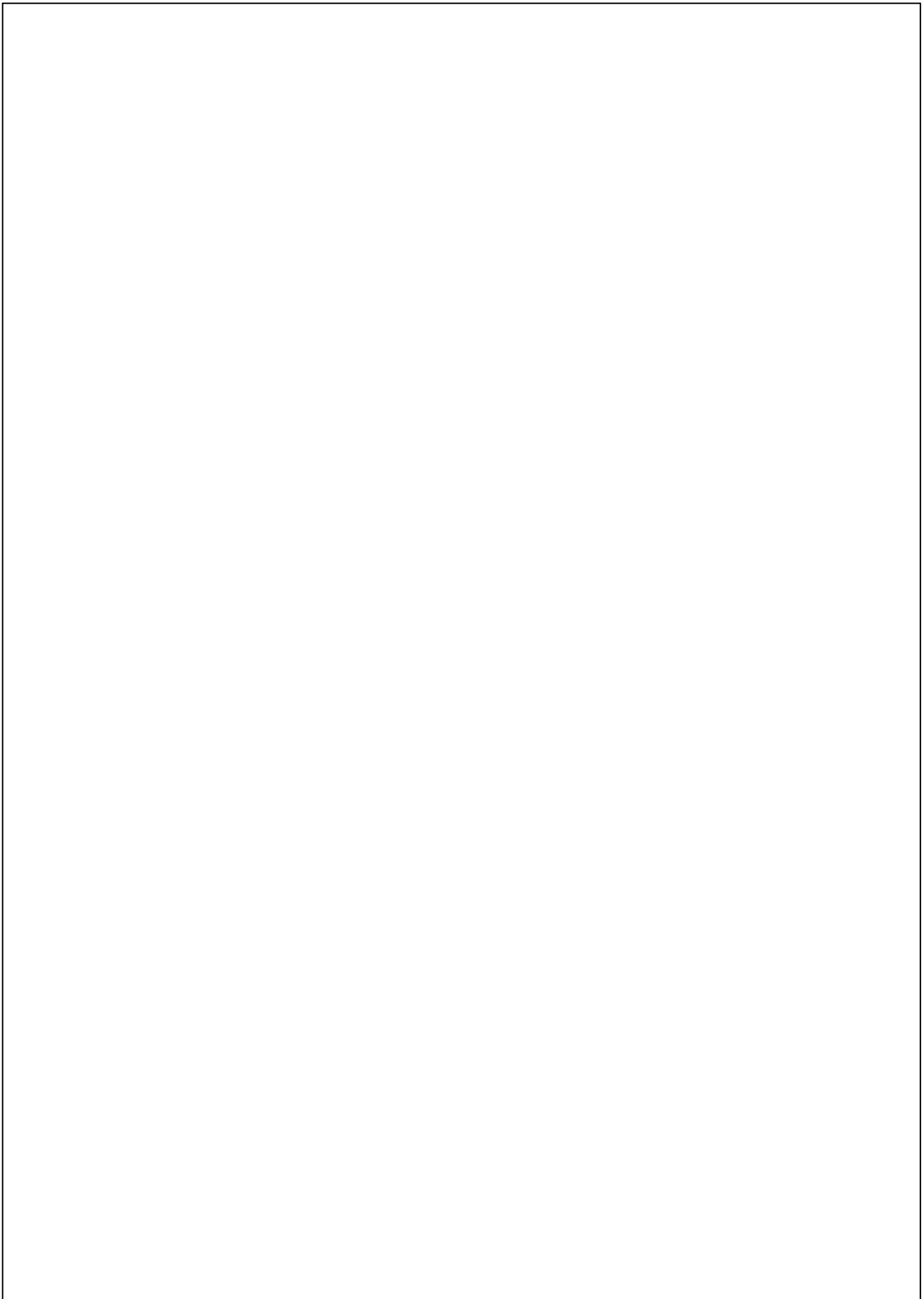
3. Orang tua

Orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam membesarkan anak-anak yang terlibat dalam perilaku intimidasi, membantu mengatasi masalah tersebut dengan lebih efektif.

4. Peneliti Selanjutnya

Merancang taktik intervensi yang lebih berhasil untuk mengurangi perilaku intimidasi di sekolah dasar mungkin terbantu oleh hasil penelitian ini.





# SITI FATMAWATI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

Submitted to University of Wollongong

Student Paper

17%

---

2

[rinjani.unitri.ac.id](http://rinjani.unitri.ac.id)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# SITI FATMAWATI

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---